



Analisis Tren dan Proyeksi Volume Ekspor Teh Indonesia ke Rusia Tahun 2024-2030

Analysis of Trends and Projections of Indonesian Tea Export Volume to Russia in 2024-2030

Trees Augustine Pattiasina^{1*}, Diana Nurini Irbayanti², Meri Esramian Sitorus³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Papua
Jl. Gunung Salju, Amban, Kec. Manokwari, Papua Barat 98315

Dikirim: 14 November 2025; Disetujui: 5 Desember 2025; Diterbitkan: 29 Desember 2025

DOI: [10.47039/ish.7.2025.83-90](https://doi.org/10.47039/ish.7.2025.83-90)

Inti Sari

Teh merupakan komoditas unggulan di Indonesia dan memiliki kontribusi penting bagi perekonomian nasional. Penelitian ini bertujuan mengkaji proyeksi volume ekspor teh Indonesia ke Rusia selama 7 tahun ke depan (2024-2030). Metode yang digunakan mencakup analisis tren deret waktu selama 23 tahun. Untuk proyeksi volume ekspor teh Indonesia digunakan metode peramalan statistik berbasis data historis dengan fitur *forecasting* pada Microsoft Excel. Analisis tren menunjukkan bahwa volume ekspor teh Indonesia ke Rusia mengalami penurunan sejak 2011, dengan rata-rata penurunan sebesar 6,1% per tahun hingga 2023. Hasil proyeksi menunjukkan kecenderungan volume ekspor teh Indonesia ke Rusia akan terus menurun hingga tahun 2030 berdasarkan pola historis data time series. Perlu perhatian khusus dan evaluasi menyeluruh terhadap kebijakan ekspor teh Indonesia ke Rusia. Monitoring berkala terhadap perkembangan volume ekspor perlu dilakukan untuk mengidentifikasi apakah tren aktual mengikuti proyeksi atau terjadi perubahan pola.

Kata kunci: Analisis time series, ekspor teh, proyeksi, Rusia, tren ekspor

Abstract

Tea represents a strategic commodity in Indonesia, making substantial contributions to the national economy. This study examines projections of Indonesian tea exports to Russia over 7 years (2024-2030). The methodology encompasses time series trend analysis spanning 23 years. Indonesian tea export volume projections were generated using statistical forecasting methods based on historical data through Microsoft Excel's forecasting feature. Trend analysis reveals that Indonesian tea export volumes to Russia have declined since 2011, averaging a 6.1% annual reduction through 2023. Projection results indicate a continuing downward trend in Indonesian tea exports to Russia through 2030, based on historical time-series data patterns. These findings necessitate heightened attention and comprehensive evaluation of Indonesian tea export policies toward Russia. Periodic monitoring of export volume developments is essential to determine whether actual trends align with projections or exhibit shifts in pattern.

Keywords: Forecasting, Russia, tea export, trend analysis, time series analysis

* Korespondensi Penulis
Tlp : +6282397518981
Email : ta.pattiasina@unipa.ac.id



I. Pendahuluan

Ekspor merupakan salah satu komponen utama dalam perdagangan internasional. Salah satu fungsi penting dari ekspor adalah memberikan keuntungan ekonomi bagi negara terutama melalui peningkatan pendapatan nasional, sehingga akan meningkatkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Ekspor tidak hanya meningkatkan pendapatan negara, tetapi juga menarik investasi, dan menciptakan lapangan kerja. Negara-negara yang lebih terbuka terhadap perdagangan internasional, termasuk melalui ekspor cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi (Risma *et al.*, 2018).

Teh merupakan salah satu komoditas perkebunan yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia baik sebagai penyerap tenaga kerja, sumber pendapatan petani, maupun penyumbang devisa dari sektor ekspor. Selain memiliki potensi pasar yang besar, Indonesia juga tercatat sebagai negara dengan luas areal perkebunan teh terbesar kelima di dunia, yaitu mencapai 112.308 ha pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2024). Data produksi juga menunjukkan Indonesia menempati peringkat kedelapan dunia dengan total produksi mencapai 128.016 ton.

Negara eksportir teh terbesar di dunia menurut data *Food and Agriculture Organization* (FAO) (2018) adalah China dengan produksi sekitar 3,34 juta ton, diikuti India yang menempati posisi dengan produksi sekitar 1,37 juta ton, disusul oleh negara-negara produsen utama lainnya seperti Kenya, Sri Lanka, dan Turki yang juga berperan penting dalam memenuhi kebutuhan teh dunia. Indonesia menempati posisi ketujuh sebagai produsen teh, dengan total produksi sekitar 139.362 ton. Meskipun kontribusinya tidak sebesar negara-negara produsen utama lain, Indonesia tetap termasuk dalam jajaran eksportir penting, berada pada peringkat kesepuluh dunia dengan pangsa pasar ekspor sekitar 2,12%.

Data BPS (2024) menunjukkan 9 negara tujuan ekspor teh Indonesia sesuai urutan nilai ekspor terbesar, yaitu Malaysia (menyerap sekitar 25-30%) dari total ekspor teh nasional, diikuti Rusia, Australia, Vietnam, Amerika Serikat, Thailand, Polandia, Taiwan, dan Tiongkok. Pasar Malaysia memiliki karakteristik unik dalam hubungan perdagangan regional, di

mana tidak hanya mengonsumsi teh Indonesia untuk kebutuhan domestik, tetapi juga sebagai pusat reeksport ke negara-negara Asia Tenggara dan Timur Tengah (*International Trade Centre*, 2023) sehingga Malaysia bukan hanya menjadi konsumen akhir, tetapi menjadi pusat *blending* teh regional dan sebagai negara transit.

Teh Indonesia yang diekspor ke Malaysia umumnya berupa teh curah (*bulk tea*) dengan harga yang relatif kompetitif, namun margin keuntungan cenderung lebih rendah dibandingkan ekspor teh premium ke pasar lain (Kementerian Pertanian, 2024). Tantangan utama ekspor teh Indonesia ke Malaysia yakni persaingan ketat dengan negara produsen lain seperti Kenya, India dan Sri Lanka yang juga memasok teh curah untuk kebutuhan *blending* (FAO, 2022), sehingga Indonesia perlu meningkatkan nilai tambah produk agar tidak hanya bergantung pada ekspor teh curah dengan harga rendah (BRPM, 2025).

Berbeda dengan Malaysia yang merupakan pasar utama berdasarkan nilai ekspor, Rusia menempati posisi strategis sebagai negara tujuan ekspor teh Indonesia berdasarkan volume, berada di peringkat kedua dengan pangsa pasar yang signifikan (BPS, 2024). Pasar Rusia memiliki karakteristik permintaan yang berbeda dan menawarkan peluang diversifikasi pasar yang penting bagi industri teh Indonesia (*International Trade Center*, 2023). Rusia dikenal sebagai salah satu negara dengan konsumsi teh per kapita tertinggi di dunia, dengan tradisi minum teh yang telah mengakar kuat dalam budaya masyarakat. Konsumsi teh di Rusia mencapai rata-rata 1,4 kg per kapita per tahun, menempatkan negara ini sebagai pasar dengan permintaan yang stabil dan berkelanjutan (FAO, 2022).

Kebutuhan teh di Rusia hampir sepenuhnya bergantung pada impor karena negara ini tidak memproduksi teh secara signifikan akibat kondisi iklim yang tidak mendukung budi daya tanaman teh (Pettigrew, 2020). Indonesia menjadi pemasok teh Rusia dengan pangsa pasar sekitar 7-8% (*International Trade Centre*, 2023), terutama untuk segmen *black tea* yang menjadi preferensi utama konsumen Rusia. Konsumen Rusia memiliki selera yang cenderung cocok dengan karakteristik teh Indonesia, yaitu teh hitam dengan rasa yang pekat, dan aroma yang khas (Cakra & Munandar, 2020).

Hal ini memberikan keunggulan tersendiri bagi Indonesia dalam merebut pangsa pasar yang lebih besar. Meskipun demikian, ekspor teh Indonesia ke Rusia menghadapi persaingan ketat terutama dari Kenya yang menguasai sekitar 35% pasar Rusia dengan keunggulan pada volume produksi dan harga yang sangat kompetitif (*International Tea Committee, 2023*), serta dari India dan Sri Lanka yang memiliki reputasi kualitas premium (*Trade Data Monitor, 2023*). Untuk menghadapi persaingan, Indonesia perlu fokus pada peningkatan konsistensi kualitas, stabilitas pasokan, dan penyesuaian terhadap standar impor Rusia yang semakin ketat, terutama terkait batas maksimum residu pestisida dan standar keamanan pangan (*Cakra & Munandar, 2020*).

Data BPS menunjukkan bahwa secara umum volume ekspor teh Indonesia mengalami penurunan rata-rata 6,1% per tahun pada periode 2014–2023. Penurunan ini dipengaruhi berbagai faktor, termasuk berkurangnya produktivitas kebun, persaingan global, fluktuasi kurs, dan dinamika permintaan internasional. Tetapi, ekspor teh Indonesia ke Rusia selama lima tahun terakhir cenderung meningkat dengan laju peningkatan sebesar 13,3% per tahun. Pangsa pasar teh Indonesia di pasar Rusia juga meningkat dari 3,0% pada tahun 1997 menjadi 7,9% pada tahun 2002 (*International Trade Center, 2003*).

Kebutuhan teh di pasar global terus mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya konsumsi dan pemanfaatan teh sebagai minuman fungsional maupun gaya hidup. Kementerian Pertanian (2024) memproyeksikan bahwa volume ekspor teh Indonesia akan terus meningkat dalam periode lima tahun ke depan (2023–2028). Seiring dengan tren konsumsi yang diperkirakan akan terus tumbuh, Indonesia memiliki peluang untuk mempertahankan posisinya sebagai salah satu produsen teh terbesar di dunia. Teh Indonesia tetap dibutuhkan oleh masyarakat global, termasuk oleh pasar Rusia. Dengan demikian, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai prediksi volume ekspor teh Indonesia di masa mendatang guna mendukung strategi ekspansi pasar dan peningkatan devisa negara (BPS, 2024).

Volume ekspor teh Indonesia ke Rusia

yang didominasi (65-70%) oleh produk teh hitam (*black tea*/ HS 0902.30) dalam kemasan langsung dengan berat bersih tidak melebihi 3 kg cenderung berfluktuasi ke arah penurunan. Fluktuasi volume ekspor teh tersebut berpengaruh terhadap pendapatan negara Indonesia karena sektor perkebunan masih menjadi salah satu penopang devisa nonmigas (BPS, 2024). Penurunan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti menurunnya luas areal dan produktivitas perkebunan teh, meningkatnya usia tanaman, serta kurang optimalnya teknologi pengolahan (Chaprilia dan Yuliawati, 2018; Mejaya *et al.*, 2016; Sevaningsih *al.*, 2016). Menghadapi kecenderungan penurunan tersebut, diperlukan analisis proyeksi untuk memberikan gambaran kondisi ekspor teh Indonesia di masa mendatang sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian melalui analisis proyeksi dapat mengidentifikasi pola dan tren yang terjadi, sehingga memungkinkan pemerintah dan pelaku industri untuk merumuskan kebijakan dan strategi yang tepat (Gaspersz, 2002). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tren ekspor teh Indonesia ke Rusia, selama periode tahun 2000-2023, dan meramalkan ekspor teh Indonesia ke Rusia pada tahun 2030.

II. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Indonesia pada periode Juli hingga Oktober 2025. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari berbagai lembaga resmi dan literatur ilmiah. Data sekunder tersebut diperoleh dari publikasi BPS, FAO, Kementerian Pertanian, *International Trade Center*, *International Tea Committee*, serta Bank Indonesia yang menyediakan informasi terkait produksi, ekspor, harga, dan kondisi pasar komoditas teh. Selain itu, data pendukung juga diperoleh melalui penelusuran jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, serta skripsi yang relevan dengan topik penelitian. Penggunaan berbagai sumber tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan akurat mengenai dinamika industri teh Indonesia dalam konteks perdagangan internasional.

Metode analisis data dalam penelitian ini dibagi berdasarkan tujuan penelitian pertama untuk melihat bagaimana tren ekspor teh Indonesia ke Rusia berkembang dari tahun 2000 hingga 2023 dengan menggunakan analisis deskriptif. Pada analisis ini data yang terkumpul disajikan dalam bentuk grafik agar lebih mudah dipahami, sekaligus menunjukkan perubahannya dari waktu ke waktu. Tujuan kedua yaitu memproyeksikan ekspor teh Indonesia ke Rusia di masa depan menggunakan analisis statistik berbasis data historis. Proyeksi ini divisualisasikan dalam bentuk grafik yang dihasilkan menggunakan fitur *Forecast* pada *Microsoft Excel*, yang memungkinkan estimasi tren ekspor ke depan secara lebih akurat berdasarkan pola data sebelumnya.

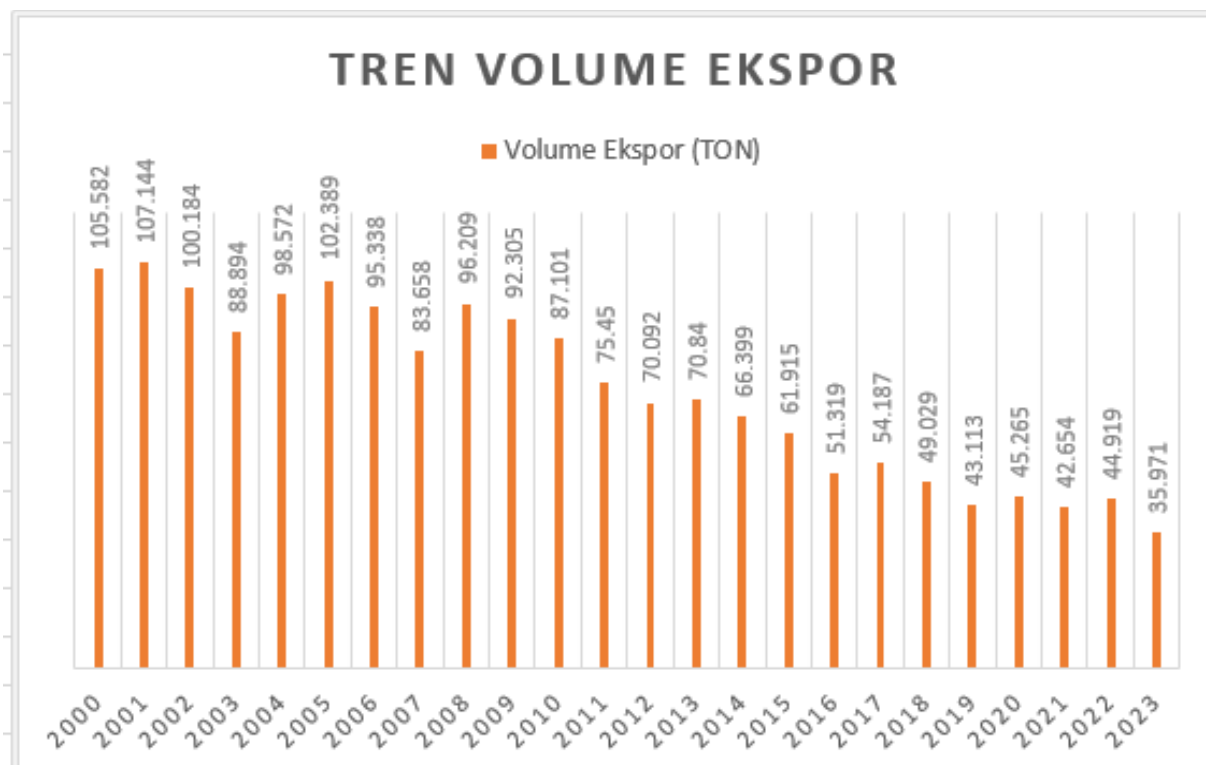
III. Hasil dan Pembahasan

A. Tren Volume Ekspor Teh Indonesia Tahun (2000-2023)

Data BPS dan FAO memberikan informasi terkait fluktuasi volume ekspor teh Indonesia yang cenderung mengalami penurunan, rata-rata penurunan sebesar 6,15% per tahun selama periode 2015–2023. Indonesia

merupakan salah satu negara pengekspor teh terbesar dunia dengan Rusia sebagai salah satu negara tujuan ekspor teh Indonesia yang menyerap sekitar 15-17% dari total volume ekspor teh nasional. Informasi mengenai tren volume ekspor teh Indonesia dari tahun 2000-2023 dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1 memberikan informasi tentang tren volume ekspor teh Indonesia yang mengalami penurunan cukup signifikan sepanjang periode pengamatan yaitu periode tahun 2000–2023. Pada awal tahun 2000, volume ekspor teh tercatat mencapai sekitar 105.582 ton. Angka tersebut terus menurun secara bertahap hingga mencapai 102.389 ton pada tahun 2005. Periode 2006–2010 menunjukkan fluktuasi yang serius pada volume ekspor teh Indonesia, dimana volume ekspor yang awalnya berada diangka 95.338 ton pada tahun 2006 pada tahun 2010 menurun hingga mencapai 87.101 ton. Penurunan tajam mulai terjadi sejak tahun 2011, ketika volume ekspor turun dari 75.450 ton menjadi 51.319 ton pada tahun 2016 jika dibuat dalam persentase maka penurunan yang terjadi dari tahun 2011 ke 2016 adalah sebesar -31,98%. Tren negatif ini berlanjut hingga tahun 2023, dengan volume ekspor yang terus menurun



Gambar 1 . Grafik Tren Volume Ekspor Teh
Sumber: BPS 2024

dari 49.029 ton pada tahun 2018 menjadi 35.971 ton pada akhir periode, nilai persentase penurunan volume ekspor dari tahun 2018 ke 2023 sebesar -26,63%.

Tren penurunan volume ekspor teh Indonesia terjadi salah satunya karena tanaman teh di Indonesia telah berumur tua, berdasarkan data terbaru dari BRMP sekitar 65% tanaman teh di Indonesia saat ini berumur lebih dari 50 tahun, jauh melampaui usia optimal produksi yang biasanya berkisar antara 20 hingga 30 tahun (BRMP, 2025). Umur tanaman yang tua penyebab utama menurunnya produksi dan kualitas teh nasional, serta menjadi tantangan besar dalam menjaga volume ekspor teh Indonesia di pasar dunia agar tetap stabil, oleh karena itu program peremajaan tanaman secara menyeluruh sangat diperlukan agar produksi dapat meningkat (Boga, 2025).

Penyebab lainnya adalah luas areal tanaman teh nasional semakin berkurang karena telah dialihkan pada tanaman yang lebih menguntungkan seperti perkebunan kelapa sawit. Kurangnya penerapan teknologi modern dalam budi daya serta pengolahan teh menyebabkan kualitas dan kuantitas produksi terus menurun. Biaya produksi yang tinggi serta fluktuasi nilai tukar rupiah juga dapat menyebabkan menurunnya volume ekspor teh Indonesia di pasar internasional. Untuk meningkatkan volume ekspor teh ke pasar Rusia, Indonesia perlu melakukan perbaikan dalam hal kualitas, teknologi, dan menekan harga teh domestik agar industri teh Indonesia dapat kembali berkembang dan berkelanjutan dalam jangka panjang (Kementerian Pertanian, 2024).

Aspek harga juga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja ekspor. Peningkatan biaya produksi menyebabkan harga teh domestik meningkat tajam, sehingga harga ekspor teh Indonesia menjadi kurang kompetitif dibandingkan negara pesaing utama seperti Kenya, India, dan Sri Lanka. Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika memang cenderung melemah, tetapi kondisi tersebut belum memberikan dorongan yang berarti bagi peningkatan ekspor karena biaya produksi yang tinggi tetap menjadi kendala utama (Fadhlurrahman, 2025). Hambatan lain yang berpotensi menurunkan volume ekspor

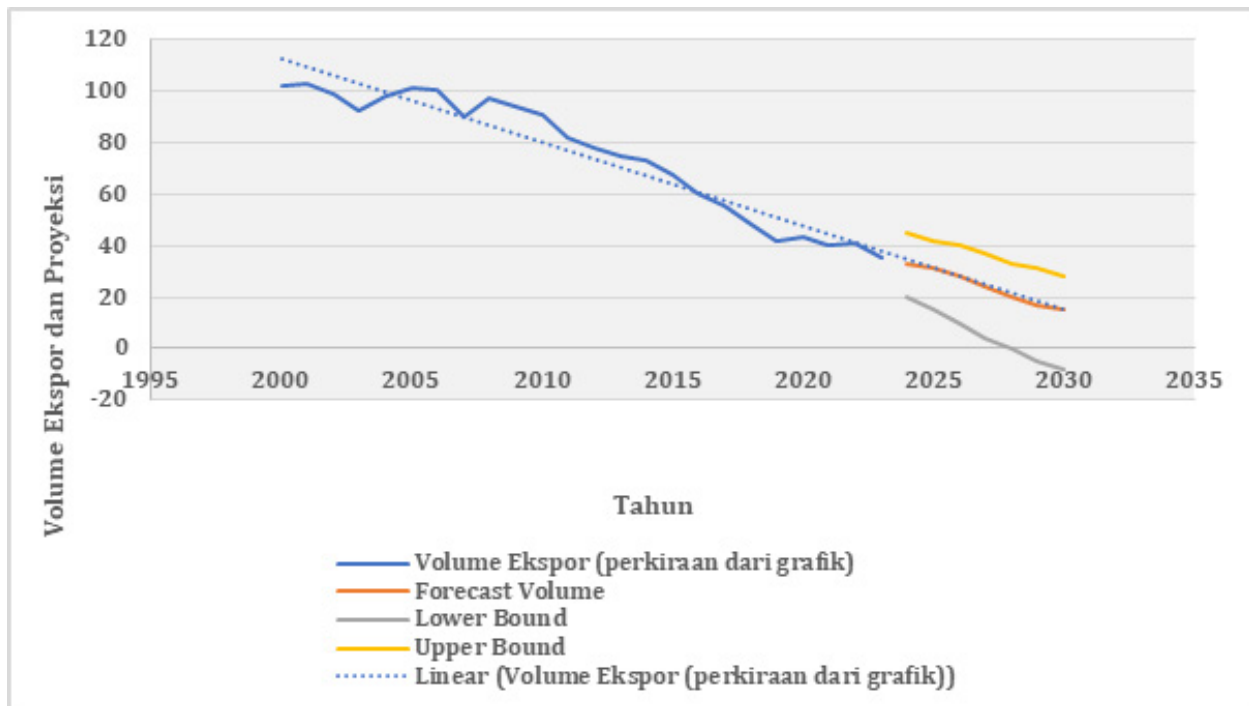
teh Indonesia adalah adanya kebijakan impor dari negara pengimpor.

Kebijakan impor Rusia yang lebih ketat menjadi salah satu faktor menurunnya tren ekspor teh Indonesia ke negara tersebut. Rusia menerapkan persyaratan mutu impor yang semakin tinggi, termasuk pengetatan standar keamanan pangan, pelabelan, serta penerapan batas maksimum residu kimia dan kontaminan pada produk teh. Aktivitas kebijakan impor seperti pengetatan batas toleransi pestisida, serta aturan sertifikasi produk dan dokumentasi ekspor merupakan hambatan yang harus segera diatasi agar tidak memperlambat dan menambah biaya akses teh Indonesia ke pasar Rusia (Cakra & Munandar 2020). Kombinasi antara penurunan produksi, kenaikan harga domestik, perubahan permintaan global, dan kebijakan perdagangan negara mitra menjelaskan secara menyeluruh penyebab melemahnya kinerja ekspor teh Indonesia. Upaya peningkatan ekspor perlu difokuskan pada perbaikan sistem produksi, penerapan teknologi pertanian modern, peningkatan efisiensi rantai pasok, dan penyesuaian terhadap dinamika pasar global agar kinerja ekspor teh Indonesia dapat kembali tumbuh secara berkelanjutan (BRMP, 2025).

B. Proyeksi Volume Ekspor Teh Indonesia Tahun 2024-2030

Indonesia dikenal sebagai salah satu produsen teh utama dunia, namun aktivitas ekspor teh nasional sedang menghadapi tantangan yang cukup serius yang berdampak pada volume dan nilai ekspor. Data terbaru menunjukkan adanya tren penurunan ekspor teh, sehingga perlu strategi atau penanganan yang tepat agar volume ekspor teh dapat meningkat kembali. Proyeksi ini, akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan terukur untuk pengambilan kebijakan dan perencanaan bisnis ke depan. Dengan proyeksi yang tepat, diharapkan ekspor teh Indonesia dapat memperkuat posisi di pasar internasional dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian nasional (Yonatan, 2024).

Data FAO tahun 2000-2023 menyatakan bahwa, pertumbuhan volume ekspor lebih kecil yaitu 1,51%. Tahun 1980 volume ekspor teh di



Gambar 2 . Grafik Proyeksi Volume Ekspor Teh
Sumber: BPS 2024

dunia sebesar 983,78 ribu ton dan naik menjadi 1,81 juta ton pada tahun 2012, kemudian tahun 2022 volume ekspor naik menjadi 2,05 juta ton, dimana volume ekspor teh tertinggi dicapai pada tahun 2020 yaitu sebesar 2,17 juta ton. Hal ini menunjukkan bahwa perdagangan teh dunia semakin meningkat volumenya. Informasi mengenai proyeksi volume ekspor teh Indonesia tahun 2024-2030 disajikan pada Gambar 2.

Gambar 2 menunjukkan perkiraan perkembangan volume ekspor teh Indonesia ke Rusia hingga tahun 2030. Grafik ini terdiri atas tiga bagian utama, yaitu garis biru yang menggambarkan data aktual sampai tahun 2023, garis orange sebagai hasil proyeksi atau perkiraan ke depan, serta dua garis batas atas dan bawah yang menunjukkan kemungkinan tertinggi dan terendah dari hasil proyeksi. Arah garis proyeksi memperlihatkan tren menurun yang melanjutkan pola penurunan pada tahun-tahun sebelumnya. Pada awal periode proyeksi (setelah tahun 2023), volume ekspor diperkirakan masih berada pada kisaran yang sama dengan tahun terakhir data historis, kemudian secara perlahan menurun hingga tahun 2030.

Bagian batas atas dan bawah menggambarkan tingkat ketidakpastian dalam

hasil proyeksi. Semakin jauh ke tahun 2030, jarak antara batas atas dan bawah semakin lebar, yang berarti ketidakpastian hasilnya makin besar. Batas atas menunjukkan kondisi terbaik yang bisa terjadi jika faktor-faktor pendukung ekspor, seperti meningkatnya produksi, harga domestik yang stabil, dan permintaan Rusia yang tinggi, berjalan dengan baik. Sebaliknya, batas bawah mencerminkan kondisi terburuk jika produksi terus menurun, harga dalam negeri tetap tinggi, atau kebijakan impor Rusia semakin ketat.

Keberlanjutan ekspor teh Indonesia ke Rusia terlihat masih lemah jika dilihat dari hasil proyeksi. Garis proyeksi yang menurun menunjukkan bahwa ekspor berpotensi terus menurun dalam beberapa tahun ke depan. Kondisi ini terjadi karena masalah produksi yang belum ditangani dengan baik, seperti rendahnya produktivitas tanaman, berkurangnya luas lahan teh akibat alih fungsi, dan meningkatnya biaya produksi. Jika tidak ada perbaikan, volume ekspor teh Indonesia dapat terus menurun dan mendekati batas terendah dari hasil proyeksi. Meskipun begitu, grafik proyeksi masih menunjukkan peluang untuk mencapai hasil yang lebih baik apabila kebijakan produksi dan ekspor dapat ditingkatkan secara serius (Arbella, 2022).

Tindakan yang dapat dilakukan untuk menjaga keberlanjutan ekspor teh Indonesia ke Rusia adalah (1) meningkatkan produksi teh dengan cara melakukan peremajaan tanaman, menggunakan teknologi pertanian modern agar dapat menekan biaya produksi; (2) harga teh dalam negeri perlu dikendalikan oleh pemerintah agar harga ekspor teh dapat bersaing di pasar internasional. Upaya ini dapat dilakukan dengan menekan biaya produksi, memperkecil rantai tata niaga, dan memberikan dukungan bagi petani melalui subsidi atau insentif produksi; (3) diversifikasi produk perlu dikembangkan, seperti teh olahan, teh premium, atau teh kesehatan, agar ekspor tidak hanya bergantung pada volume, tetapi juga pada kualitas dan nilai tambah produk. Keempat, kerja sama perdagangan dengan Rusia perlu diperkuat melalui diplomasi ekonomi dan pemenuhan standar mutu agar teh Indonesia dapat diterima lebih luas di pasar Rusia (BRMP, 2025).

Hasil proyeksi menunjukkan bahwa ekspor teh Indonesia ke Rusia cenderung terus menurun hingga tahun 2030, sehingga diperlukan upaya nyata untuk mencegah penurunan lebih lanjut. Meskipun demikian, peluang perbaikan tetap ada jika Indonesia dapat meningkatkan produksi, kualitas, dan efisiensi pengolahan teh. Peremajaan tanaman, penggunaan teknologi budidaya yang lebih baik, serta peningkatan mutu produk dapat membuat teh Indonesia lebih kompetitif di pasar Rusia. Selain itu, strategi pemasaran yang lebih aktif dan kerja sama dagang yang diperkuat juga dapat membantu meningkatkan kembali permintaan. Dengan langkah-langkah tersebut, penurunan ekspor berpotensi ditekan dan peluang pasar dapat dimaksimalkan kembali.

IV. Kesimpulan

Analisis deret waktu selama periode 2000-2023 memperlihatkan bahwa volume ekspor teh Indonesia ke Rusia mengalami penurunan yang konsisten sebesar 6,1% per tahun. Hasil proyeksi yang didasarkan pada data historis menunjukkan bahwa tren penurunan ini diperkirakan akan terus berlangsung hingga tahun 2030. Hasil proyeksi ini mengindikasikan perlunya perhatian khusus

dan evaluasi menyeluruh terhadap kebijakan ekspor teh Indonesia ke Rusia. Monitoring berkala terhadap perkembangan volume ekspor perlu dilakukan untuk mengidentifikasi apakah tren aktual mengikuti proyeksi atau terjadi perubahan pola.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi selama proses penyusunan penelitian ini, khususnya kepada tim redaksi dan reviewer Jurnal Igya Ser Hanjop Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Papua Barat yang telah memberikan saran konstruktif sehingga naskah ini dapat disempurnakan dengan baik.

V. Daftar Pustaka

- Arbella, S. D. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Ekonomi Yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia ke Rusia* [Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta]. <https://repository.upnvj.ac.id/23248/>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Luas Tanaman Perkebunan Menurut Provinsi (Ribu Hektar), 2024*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTMxIzI=/luas-tanaman-perkebunan-menurut-provinsi.html>
- Boga, K. (2025). *Hilirisasi Industri Teh Indonesia dan Tantangan Global*. Id.Investing.Com. <https://id.investing.com/analysis/hilirisasi-industri-teh-indonesia-dan-tantangan-global-200248100>
- BRMP. (2025). *Mengembalikan Kejayaan Industri Teh Indonesia*. Perkebunan.Brmp.Pertanian.Go.Id. <https://perkebunan.brmp.pertanian.go.id/berita/mengembalikan-kejayaan-industri-teh-indonesia>
- Cakra, G. A., & Munandar, J. M. (2020). Analisis Daya Saing Komoditas Teh Hitam Curah Indonesia di Pasar Global (Studi Kasus di Negara Russia). *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 11(1), 57-70. <https://doi.org/10.29244/jmo.v11i1.28556>
- Chaprilia, A., & Yuliawati, Y. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Teh PTPN IX, Jawa Tengah. *SEPA: Jurnal*

- Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 14(2), 167. <https://doi.org/10.20961/sepa.v14i2.25010>
- Fadhlurrahman, I. (2024). *Volume Ekspor Teh Indonesia (Juni 2024-Juni 2025)*. Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/perdagangan/statistik/787aac039e5bb06/volume-ekspor-teh-indonesia-juni-2025-turun-111>
- FAO. (2018). *Current Global Market Situation and Medium-term Outlook*.
- FAO. (2022). *Current Global Market Situation and Medium-term Outlook*.
- Gaspersz, V. (2001). *Total Quality Management*. Gramedia Pustaka Utama.
- International Tea Committee. (2023). *Annual Bulletin of Statistics 2023*.
- International Trade Centre. (2023). *Trade Statistics for International Business Development*. Trademap.Org.
- Kementerian Pertanian. (2024). *Outlook Komoditas Perkebunan*. Kementerian Pertanian. https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/OUTLOOK_TEH_2024_FINAL.pdf
- Mejaya, A. S., Fanani, D., & Mawardi, M. K. (2016). Pengaruh Produksi, Harga Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor (Studi Pada Ekspor Global Teh Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(2), 20–29. <https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1364>
- Pettigrew, J. (2004). *The Tea Companion: A Connoisseur's Guide*. Running Press.
- Risma, O. R., Zulham, T., & Dawood, T. C. (2018). Pengaruh Suku Bunga, Produk Domestik Bruto dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 300–317. <https://jurnal.usk.ac.id/JPED/article/view/13027>
- Sevianingsih, Y. E., Yulianto, E., & Pangestuti, E. (2016). Pengaruh Produksi, Harga Teh Internasional dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia (Survey Volume Ekspor Teh Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 40(2), 24–31. <https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1603>
- Trade Data Monitor. (2023). *Russia Tea Import Statistics*. tradedatamonitor.com.
- Yonatan, A. Z. (2025). *Kinerja Ekspor Teh Indonesia Melemah 1 Dekade Terakhir*. Goodstats.Id. <https://goodstats.id/article/nilai-ekspor-teh-indonesia-turun-pada-2024-DOJwZ>